

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi atau lebih dikenal tekanan darah tinggi pada orang awam yaitu meningkatnya secara abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari suatu periode. Hipertensi juga diartikan sebagai elevasi persisten dari tekanan darah sistolik (TDS) berada di level 140 mmHg atau lebih dan tekanan darah diastolik (TDD) berada di level 90 mmHg atau lebih, dengan berdasarkan rata-rata tiga kali pengukuran atau lebih yang diukur secara terpisah (Black and Hawks, 2014; Udjianti, 2010; LeMone, 2015).

Prevalensi hipertensi tahun 2012 pada orang dewasa diseluruh dunia mencapai 29,2 % pada pria sedangkan pada wanita 24,8 % dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 25% pada tahun 2025 (Leon, 2015; Kiblasan, 2015). Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) pada tahun 2013 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan, prevalensi hipertensi di Indonesia (berdasarkan pengukuran tekanan darah) pada tahun 2013 mencapai 25,8% dari total penduduk dewasa. Prevalensi tertinggi di Indonesia berada di Bangka Belitung (30,9%) disusul oleh Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Riset yang dilakukan oleh dinas Kesehatan Jawa Tengah Hipertensi masih menduduki peringkat pertama dari seluruh PTM (Penyakit Tidak Menular)

yang dilaporkan, yaitu sebesar 57,89 %. Dari jumlah laki-laki yang diperiksa sebanyak 2.411.488 jiwa ditemukan sebanyak 5,25% terdeteksi menderita tekanan darah tinggi. Sedangkan pada perempuan yang diperiksa sebanyak 2.901.801 jiwa ditemukan sebanyak 5,95% memiliki tekanan darah tinggi. Prevalensi hipertensi di kota Semarang tertinggi ditemukan pada tahun 2013 sebanyak 50,5%.

Hipertensi terus mengalami peningkatan dengan tingkat kontrol yang berubah-ubah, mayoritas orang dengan hipertensi di bawah kontrol. Studi yang dilakukan di Amerika Serikat ditemukan lebih dari 50 juta orang atau 1 dari 4 orang di Amerika Serikat menderita hipertensi, dengan angka tertinggi terjadi pada orang dewasa, etnis Afrika, kelompok pendidikan rendah dan kelompok sosial ekonomi rendah. Dari total jumlah penderita hipertensi hanya sebesar 25% yang tekanan darahnya terkontrol. Berdasarkan riset yang dilakukan Dinkes Kota Semarang angka kematian akibat hipertensi sebanyak 423 kasus (Black & Hawks, 2014).

Kepatuhan telah menjadi elemen terpenting dalam mengurangi kesakitan dan kematian akibat hipertensi. Namun kepatuhan yang buruk terhadap terapi antihipertensi terus menjadi masalah sehingga dua pertiga pasien dengan hipertensi memiliki kontrol yang buruk terhadap hipertensi. Salah satu elemen terapi antihipertensi yaitu diet (Black & Hawks, 2014).

Diet yaitu kebiasaan makan dan minum seseorang, Salah satu tugas yang terpenting dan sulit pada masa pengobatan adalah memperkirakan secara akurat kebiasaan diet pasien. Kesulitan ini muncul karena, diet

seseorang dapat sangat bervariasi dari hari ke hari. Strategi utama dalam penanganan hipertensi salah satunya dengan memodifikasi diet. Konsep diet pada hipertensi yaitu konsumsi rendah garam, rendah lemak dan tinggi konsumsi buah-buahan serta sayuran. Diet pada penderita hipertensi sangat bergantung pada kepatuhan dalam menjalankannya (Joan, 2014; Ramayulis, 2016).

Penelitian sebelumnya tentang kepatuhan pada diet DASH (*Dietary Approach to Stop Hypertension*) pada tahun 2015 menunjukkan, manfaat dari diet ini tergantung pada kepatuhan (Leon *et al*, 2015). Penelitian yang dilakukan di Filipina menunjukkan hubungan yang kuat antara kesadaran pada hipertensi dan kepatuhan terhadap regimen diet dengan nilai signifikan pada tingkat 0,01 2-tailed (Kiblasan, 2015).

Berdasarkan data yang didapatkan di RSI Sultan Agung Semarang pada rentang waktu Januari 2016 sampai September 2016 terdapat 126 kasus hipertensi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 5 pasien di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Semarang pada tanggal 15 November 2016 melalui wawancara ditemukan hasil bahwa 3 dari 5 pasien mengatakan tidak mematuhi diet yang dianjurkan oleh petugas kesehatan sehingga tekanan darahnya tidak terkontrol. Salah satu anjuran diet yang tidak dipatuhi pasien adalah mengurangi konsumsi garam dalam makanannya, pasien mengatakan mengurangi konsumsi garam pada makanannya menjadikan makanannya terasa hambar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah penelitian sebagai berikut: bagaimana hubungan antara kepatuhan diet dengan kontrol tekanan darah pasien hipertensi di RSI Sultan Agung Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepatuhan diet dengan kontrol tekanan darah pasien hipertensi di RSI Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kepatuhan diet pasien hipertensi di RSI Sultan Agung Semarang.
- b. Mengetahui tekanan darah pasien hipertensi di RSI Sultan Agung Semarang.
- c. Menganalisis hubungan tingkat kepatuhan diet terhadap pasien hipertensi di RSI Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat menjadi sumber informasi dalam mengidentifikasi tingkat kepatuhan diet terhadap kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat.

2. Bagi Institusi Keperawatan

Sebagai informasi dan masukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat khususnya para penderita hipertensi tentang hubungan kepatuhan diet terhadap kontrol tekanan darah pasien hipertensi.